

## HAMAM WAEMBEE DAN INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI MI YAA BUNAYYA

Aisah Nurwati, A. Arif Rofiki, Luluk Wahyu Nengsih, Marwan Sileuw, Ika Putra  
Viratama

IAIN Fattahul Muluk Papua

[aisahnurwati@gmail.com](mailto:aisahnurwati@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) implementasi program Hamam Waembee dalam internalisasi pentingnya moderasi beragama bagi peserta didik di MI Yaa Bunayya. dan (2) Ragam nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan pada peserta didik di MI Yaa Bunayya melalui program Hamam Waembee. Adapun jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan keilmuan psikologis. Sumber data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dan dianalisis melalui 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program hamam waembee melalui perencanaan awal yaitu berdiskusi terkait tujuan kegiatan, teknik pelaksanaan, sedangkan implementasinya yaitu pelaksanaan kegiatan pada hari jum'at pukul 09.00 sampai selesai, dan juga evaluasi kegiatan. Dan ragam nilai moderasi yang tertanam pada peserta didik di MI Yaa Bunayya yaitu nilai tawasut (tengah-tengah), nilai tawazun (berkeseimbangan), nilai I'tidal (lurus dan tegas), nilai tasamuh (toleransi), nilai musawah (egaliter), nilai syura (musyawarah), nilai islah (reformasi), nilai aulawiyah (mendahulukan yang prioritas), nilai tatawwur wa ibtiqar (dinamis dan inovatif), dan nilai tahaddur (berkeadaban).

**Kata Kunci :** Internalisasi, Nilai Moderasi, Hamam Waembee

### PENDAHULUAN

Sebagai aturan umum, internalisasi nilai moderasi beragama adalah pendekatan untuk menemukan atau bagaimana menanamkan kualitas standar yang menentukan pendekatan terbaik untuk bertindak untuk struktur yang mengingkari jalan Islam menuju perbaikan pribadi Muslim yang baik. Dalam melakukan upaya internalisasi, penggabungan nilai-nilai moderasi diperlukan untuk peserta didik.

Asimilasi dapat terjadi melalui pengalaman pendidikan dengan tujuan akhir untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara paling umum untuk memahami dan melatih pelajaran moderasi dengan cara yang adil dan disesuaikan, untuk menghindari perilaku yang ekstrim atau berlebih-lebihan saat melaksanakannya.

Moderasi beragama tidak berarti mengarahkan agama, karena agama itu sendiri mengandung standar moderasi, khususnya pemerataan dan keseimbangan. Bukan agama jika menunjukkan kehancuran di bumi ini, penindasan, dan kemarahan. Bukan agama yang harus diarahkan, namun cara seseorang yang tegas harus selalu didorong ke titik tengah atau bersikap adil yang harus diarahkan, karena dalam mengamalkan agama orang bisa bersikap tegas, keterlaluhan, keluar dari baris, bahkan diselesaikan dengan cara yang berlebih-lebihan dari yang seharusnya.

Penanaman nilai moderasi beragama pada peserta didik MI Yaa Bunayya dilakukan melalui proses kegiatan bagi-bagi makanan yang merupakan salah satu program kerja MI Yaa Bunayya yang dimana nama aslinya adalah jum'at berkah dengan slogan keberagaman itu indah. Kegiatan jum'at berkah yang biasa dilakukan di masjid-masjid itu diubah oleh yayasan Hikmah Yaa Bunayya menjadi bagi-bagi makanan untuk orang asli Papua yang beragama nonmuslim.

Kegiatan jum'at berkah ini menurut ketua yayasan perlu mencari nama lokal yang berasal dari Bahasa Yoka yang dimana yayasan Hikmah Yaa Bunayya berada di kampung yoka. Dalam Bahasa lokal menurut kepala suku bapak Adolov Tukayo yang berusia 46 tahun yang merupakan tangan kiri Ondoafi (yo ondofo) yang ada di Yoka menyebut istilah bagi-bagi makanan adalah Hamam Waembee dan istilah ini diamini atau disetujui oleh ketua yayasan dan akan dijadikan sebagai nama dalam kegiatan berbagi makanan setiap hari jum'at. Dimana kegiatan bagi-bagi makanan ini sudah berlangsung sejak tanggal 03 Juni 2022 yang tepat pada bulan ini sudah berjalan selama 10 bulan.

Moderasi beragama ditanamkan pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemahaman variasi yang luas dan kontrol yang ketat serta sudut pandang yang tenang merupakan jaminan keharmonisan sosial. Isu bahwa banyak siswa di madrasah mengarah pada radikalisme dalam menuntut ilmu agama telah menyebar ke perhatian publik. Salah satu langkah penting dalam menyelesaikan masalah ini adalah mendidik siswa tentang moderasi beragama.

Moderasi beragama adalah isu yang digaungkan oleh pemerintah terhadap seluruh masyarakat Indonesia agar dapat diimplementasikan. Di Indonesia ini banyak mayoritas muslim, meskipun banyak aliran-aliran di dalamnya akan tetapi semua bisa bersatu karena muslim yang ada di Indonesia paham tentang moderasi beragama, sehingga pemahaman tentang moderasi beragama ini harus ditanamkan sejak usia dini atau sekolah dasar.

Standar dan kualitas moderasi Islam sangat berarti untuk dimajukan, mengingat perlunya kejelasan dan implementasi mengingat pemahaman dan pengamalan amaliyah umat Islam dalam hubungannya dengan masyarakat, bangsa, dan negara. Intinya sisi islam Rahmatan li al-'alamin bisa melahirkan individu-individu terbaik. Adapun sebagian dari sifat-sifat memahami dan mengamalkan keseimbangan amaliyah yang tegas dalam Islam, yaitu: Tawasut (mengambil jalan tengah), khususnya mengamalkan agama yang tidak melebihi-lebihkan dalam agama dan mengurangi pelajaran agama. Tawazun (berkeseimbangan), khususnya pengetahuan dan penerapan agama yang baik dalam semua aspek kehidupan, baik yang umum maupun yang selanjutnya; tegas dalam mengungkapkan kaidah-kaidah yang dapat mengenal inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan).

Adapun nilai lainnya yaitu: I'tidal (lurus dan tegas), terutama bersikap tegas dan mematuhi standar, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya yang semestinya, menggunakan hak istimewa, dan secara relatif memenuhi komitmen dan kewajiban. Tasamuh (toleransi), secara khusus mengenali dan memperhatikan perbedaan-perbedaan tertentu, baik dari sudut pandang yang ketat maupun dalam berbagai aspek kehidupan. Musawah (egaliter), bukan dengan mengorbankan orang lain karena perbedaan perspektif, orientasi, titik awal, dan situasi keuangan.

Syura (musyawarah), khusus menangani masalah melalui perenungan untuk sampai pada kesepakatan dengan aturan pengaturan manfaat terlepas dari hal lain. Islah (perubahan), yaitu secara khusus menitikberatkan pada standar-standar reformatif untuk mewujudkan kondisi unggul yang mewajibkan perubahan dan kemajuan zaman demi kemaslahatan semua. Aulawiyah (memfokuskan pada kebutuhan), khususnya kemampuan untuk membedakan hal-hal yang lebih penting untuk difokuskan daripada hal-hal yang kurang penting untuk dilakukan.

Tatawaur wa ibtiqar (dinamis dan inovatif), yang selalu bersedia menyesuaikan diri dengan zaman dan menciptakan hal-hal baru untuk kepentingan kemajuan umat manusia. Tahaddur (berkeadaban), khususnya menjaga akhlakul karimah, akhlak, kepribadian, dan kejujuran sebagai pribadi yang agung dalam keberadaan umat manusia dan kemajuan manusia. Prinsip di atas ada dalam pandangan dunia dan perilaku umat Islam baik secara eksklusif maupun kolektif dalam berbagai bagian kehidupan sehingga umat dapat mengasimilasi Islam rahmatan li al-'alamin yang membawa keselarasan dan keharmonisan.

Dalam lingkungan sekolah yang memiliki tujuan mengakui moderasi beragama, itu harus mendapat dukungan dari kelompok yang berbeda. Salah satu majelis yang harus dijunjung tinggi adalah otoritas publik. Otoritas publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Harapan atau gagasan dari otoritas publik akan bermuara pada para pendidik, sehingga nilai-nilai moderasi akan ditanamkan oleh guru-guru tersebut kepada para peserta didik di sekolah. Untuk situasi ini, tugas seorang pendidik sangat penting dalam pelatihan. Tugas pendidik sebagai alat untuk menjaga agar peserta didik tetap dinamis. Pembuatan pendekatan yang menarik secara luas inilah yang membuat moderasi secara tidak langsung hadir dalam landasan instruktif.

Penguasaan agama di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan, mengingat di sekolah dasar merupakan kesempatan yang ideal bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang komprehensif dan dapat berfungsi sebagai kekuatan utama seseorang. Orang-orang pada masa sekolah dasar mendapatkan standar sebagai anak-anak di usia yang cemerlang. Usia cemerlang yang dimaksud di sini adalah anak muda bisa mendapatkan informasi tanpa menabrak informasi masa lalu. Secara keseluruhan, anak-anak tidak akan mempermasalahkan informasi tentang moderasi beragama yang didapat ketika pengajaran nilai-nilai moderasi terjadi dengan informasi yang mungkin diperoleh anak-anak di rumah atau di lingkungan umum. Alhasil, salah satu manfaat pengajaran di sekolah dasar adalah penekanan pada moderasi beragama yang dapat diajarkan kepada siswa.

Makna dari tata krama yang tegas bagi peserta didik adalah mengendalikan diri dalam mengatur orang lain. Selain itu, juga membatasi aktivitas subjektivitas yang tidak menguntungkan, misalnya kebutuhan untuk memerintah, meningkatkan citra diri sendiri, dan hal-hal lain yang tidak nyaman bagi individu. Tidak hanya itu, perilaku yang tidak bergantung pada agama akan membawa manusia pada kehancuran. Cara berperilaku yang tegas didapat dari cara belajar dan pengalaman yang paling umum yang digerakkan ke saraf mesin untuk memerintahkan tubuh memunculkan cara pandang, aktivitas, dan ekspresi yang bergantung pada agama.

Sekolah adalah tempat terbaik bagi anak-anak untuk berkolaborasi, pada anak-anak yang lebih muda juga sedang memasuki masa sementara, dalam hal ini kemampuan peserta didik untuk

mengembangkan pemahaman moderasi yang baik. Faktanya, di era globalisasi ini, data sangat mudah didapat, baik besar maupun buruk. Yang utama adalah bagaimana pihak sekolah menanamkan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama pada peserta didik dan menahan siswa agar tidak mengikuti hal-hal negatif dari luar dan dari siswa sendiri juga harus memiliki kesadaran sendiri.

Dimana lulusan MI Yaa Bunayya bisa menjadi generasi muslim yang moderat dalam pemahaman keagamaannya yang tidak gampang menyalahkan orang yang berbeda dengannya, menghargai dan menerima perbedaan yang ada dikalangan atau lingkungannya.

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang keadaan yang dijelaskan di atas. Maka dari itu peneliti akan meneliti tentang “Hamam Waembee dan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di MI Yaa Bunayya”.

## **METODE**

Melalui metode penelitian kualitatif peneliti bermaksud mengetahui tentang penanaman nilai moderasi beragama pada peserta didik MI Yaa Bunayya melalui program Hamam Waembee. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Yaa Bunayya, yang berlokasi di Jalan Yoka Pantai No 19-20, Kelurahan Waena, Kecamatan Heram, Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data utama (peneliti sebagai data utama) serta mengadakan observasi di lokasi penelitian dan wawancara melalui informan atau narasumber yang bersangkutan adalah kepala madrasah di MI Yaa Bunayya, guru madrasah di MI Yaa Bunayya dan peserta didik MI Yaa Bunayya. Untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat, analis menggunakan tiga strategi pengumpulan informasi, yaitu: Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui segala bentuk proses kegiatan yang berhubungan dengan penanaman nilai moderasi beragama. Dengan wawancara peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana cara guru mengajak peserta didik dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui program Hamam Waembee, adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala MI Yaa Bunayya, 2 orang guru, dan 5 orang siswa MI Yaa Bunayya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui informasi dokumentasi yang berkaitan dengan apa yang akan ditulis oleh ilmuwan.

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka di perlukan proses analisis data. Proses analisis data diawali dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara sampai dengan dokumen pribadi. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data yakni data yang sumbernya berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan Hamam Waembee dan internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik di MI Yaa Bunayya.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara, hasil observasi serta hasil dokumentasi yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan

Dalam proses selanjutnya penulis akan melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah dikumpulkan akan dipilih dan dirangkum kedalam pokok pembahasan. Kemudian peneliti akan memverifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperbanyak data.

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut Triangulasi Sumber, yaitu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data tentang Hamam Waembee dan internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik di MI Yaa Bunayya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ragam Nilai Moderasi Beragama pada Peserta Didik di MI Yaa Bunayya

### **a. Nilai Tawasut (Tengah-tengah)**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi bahwasannya nilai tawasut atau tengah-tengah sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee. Melalui wawancara dengan ibu Ana Faizati, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Kami sebagai pengurus tidak pernah membedakan ya antara yang muslim dan non-muslim. Tetapi untuk kegiatan yang kami buat ini lebih utama kepada non-muslim agar peserta didik kami bisa belajar juga tentang nilai moderasi tanpa membeda-bedakan. Salah satu contoh kami para pengurus meminta agar peserta didik ikut turun kelapangan untuk membagikan makanan kepada orang-orang asli papua yang ada disekitar sekolah.

Penyampaian ibu Ana Faizati, bahwa meminta para peserta didik dalam kegiatan hamam waembee ini sudah moderat. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Sunaryo terkait nilai tawasut atau tengah-tengah yaitu mewajibkan para peserta didik ikut dalam kegiatan hamam waembee tanpa membeda-bedakan yang disampaikan kepada peneliti pada tanggal 24 Mei 2023 bahwa:

Guru yang ada di sekolah ini menjadi anggota pengurus. Saya menyamakan semua dan tidak pilih-pilih terkait kewajiban sebagai anggota pengurus kegiatan hamam waembee. Saya juga meminta agar makanan yang disiapkan nantinya dibagikan kepada orang asli papua yang dominan berbeda dengan kita, akan tetapi saya tidak melihat orang-orang tersebut berasal dari

suku mana, ras dan bahasanya apa yang terpenting berbagi kepada orang asli papua yang ada di sekitar sekolah karena tujuannya berakwah dan perbedaan tidak boleh menjadi penghalang untuk kami berbagi kepada saudara kami yang berbeda.

Selain wawancara dengan ustazah Ana Faizati dan bapak Sunaryo, peneliti juga melakukan observasi lapangan dimana terlihat peserta didik tidak saling membedakan antara yang satu dengan yang lain dalam mengikuti kegiatan hamam waembee. Jadi dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai tawasut sudah diimplementasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya pada umumnya dalam bentuk tidak membeda-bedakan antara muslim dan non muslim.

b. Nilai I'tidal (Lurus dan tegas)

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, bahwasannya nilai i'tidal atau lurus dan tegas sudah ditemui dalam program hamam waembee. Melalui wawancara dengan peserta didik bernama Cayla Falensya pada tanggal 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Saat pagi dihari jum'at saya dan beberapa teman diajak ustazah untuk mengikuti kegiatan berbagi di depan sekolah. Saat membagi-bagikan makanan, satu persatu orang asli papua yang ada disekitaran sekolah berdatangan untuk mendapatkan makanan walaupun ada beberapa orang pendatang yang meminta, akan tetapi salah satu pengurus kegiatan tersebut memberitahukan bahwa makanan yang disiapkan ini kami utamakan untuk orang asli Papua. Kami sangat senang karena bisa ikut dalam kegiatan berbagi ini.

Penyampaian peserta didik yang bernama Cayla Falensya, bahwa makanan yang telah disiapkan ini diutamakan untuk orang asli Papua. Hal senada juga disampaikan oleh ustazah Ana Faizati, S.Pd.I terkait nilai i'tidal yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan berbagi kepada orang asli Papua. Hal tersebut disampaikan kepada peneliti pada tanggal 12 Mei 2023 bahwa:

Peserta didik mengikuti kegiatan berbagi makanan kepada orang asli papua yang ada di sekitar sekolah, kami mengikutkan para peserta didik ini berharap mereka bisa berbagi juga nantinya di lingkungan tempat tinggalnya.

Selain wawancara dengan peserta didik dan ustazah Ana Faizati, peneliti juga melakukan obsevasi lapangan dimana nilai lurus dan tegas tampak pada diri peserta didik yang mengikuti kegiatan berbagi tersebut.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai lurus dan tegas sudah di aplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya dalam bentuk ketika ada yang datang meminta makanan tersebut, peserta didik dengan tegas menyampaikan bahwa makanan yang disediakan lebih diutamakan untuk orang asli Papua.

c. Nilai Tasamuh (Toleransi)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara bahwasannya nilai-nilai tasamuh atau toleransi yaitu menghargai perbedaan sudah didapati dalam kegiatan hamam

waembee. Melalui wawancara dengan peserta didik bernama Raudatul Jannah pada tanggal 12 Mei 2023 menyatakan bahwa:

Di sekolah ini bukan hanya teman satu kelas yang diikuti dalam kegiatan berbagi tapi ada juga teman dari kelas lain. Kami diminta untuk ikut berbagi untuk orang asli Papua yang sebenarnya kami memiliki perbedaan kami tetap nyaman-nyaman saja, malahan saya senang karena bisa mendapatkan pengalaman untuk berbagi kepada saudara yang berbeda dengan saya, dan bisa belajar menghargai perbedaan.

Selain peserta didik yang bernama Raudatul Jannah, ada juga peserta didik menyampaikan terkait menghargai keberagaman yang bernama Nazifa Adelia Adni Faiqihah pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Saya merasa nyaman sekali dan juga senang bisa mengikuti kegiatan berbagi ini karena saya bisa belajar dan mengetahui tentang menghargai perbedaan.

Selain wawancara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Ketika observasi peneliti melihat bahwa peserta didik terlihat sangat menghargai teman-temannya yang dari latar belakang berbeda dan juga menghargai masyarakat asli papua saat mengikuti kegiatan hamam waembee atau dalam keseharian peserta didik.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui wawancara menyatakan kesamaan yaitu nilai toleransi sudah diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya dalam bentuk menghargai perbedaan antar muslim dan non muslim dan juga tidak membeda-bedakan teman.

d. Nilai Syura (Musyawarah)

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara bahwasannya nilai syura atau musyawarah sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee. Hal tersebut diketahui melalui wawancara dengan ustazah Ana Faizati, S.Pd.I pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan hamam waembee atau berbagi ini menggunakan cara musyawarah agar tau siapa saja atau dari tingkatan mana yang ikut dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dan selalu menerima dengan hasil keputusan bersamanya.

Selain wawancara dengan ibu Ana Faizati, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Tampak seorang peserta didik bermusyawarah terkait dalam pelaksanaan kegiatan hamam waembee. Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai Syura atau musyawarah sudah diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya dalam bentuk bermusyawarah pada saat kegiatan hamam waembee dan juga pada saat kesehariannya peserta didik saat memiliki masalah langsung duduk bersama dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.

e. Nilai Islah (Perbaikan)

Dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi bahwasannya nilai islah atau menghindari perpecahan sudah di temui dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya. Melalui wawancara dengan ustazah Watintin Amelia pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Jika nantinya saya menjumpai perselisihan yang terjadi pada peserta didik dengan orang asli Papua tersebut atau dengan temannya sendiri, yang pertama akan saya lakukan yaitu menanyakan terlebih dahulu apa permasalahannya. Kemudian kami akan pertemukan keduanya untuk mendengar penyampaian mereka dan mencari solusinya. Apabila didapati ada yang bersalah maka, yang salah itu nantinya yang harus meminta maaf.

Selain wawancara dengan ustazah Watintin, peneliti juga melakukan observasi dimana satu peserta didik bertanya dan yang satu juga menyampaikan pertanyaan. Namun ada peserta didik sebagai penengah dimana peserta didik tersebut sebagai penengah mengatakan kepada dua temannya yang berselisih untuk sama-sama mencari solusinya bersama-sama dengan baik. Penyampaian ustazah Watintin Amelia bahwa sikap islah sudah dilakukan di MI Yaa Bunayya. Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, bahwa nilai islah atau menghindari perpecahan sudah diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya dalam bentuk mencari solusi bersama agar tidak ada perselisihan antara teman satu dengan teman yang lain.

f. Nilai Tawazun (Keseimbangan)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasannya nilai tawazun atau berkeseimbangan sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee. Melalui wawancara dengan peserta didik kelas 5A yang bernama Aini Ramadani pada tanggal 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Saat mengikuti kegiatan berbagi pengurus mengingatkan saya dan teman-teman untuk sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu ikut membagikan makanan kepada orang asli Papua yang ada disekitar sekolah, dan hanya dalam waktu singkat satu persatu banyak yang berdatangan untuk mendapatkan nasi kotak tersebut.

Penyampaian dari peserta didik bernama Aini Ramadani senada dengan penyampaian peserta didik yang termasuk salah satu temannya yang ikut dalam kegiatan hamam waembee bernama Nafiza Adelia Admi Faiqihah pada tanggal 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Saat saya mengikuti kegiatan berbagi ini pengurus mengingatkan untuk sholat dhuha terlebih dahulu setelah itu ikut untuk membagikan makanan tersebut kepada masyarakat asli papua yang ada disekitar sekolah, hanya dalam waktu singkat banyak yang berdatangan untuk mendapatkan nasi kotak tersebut.

Penyampaian keterangan oleh beberapa peserta didik, salah satu guru yang merupakan anggota pengurus dalam kegiatan hamam waembee juga mengatakan hal yang serupa terkait nilai berkeseimbangan. Melalui wawancara dengan ustazah Watintin pada tanggal 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Dalam kegiatan hamam waembee ini atau dalam kegiatan berbagi nilai-nilai moderasi ini sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik dan maka harus diaplikasikan dalam keseharian. Untuk kegiatan hamam waembee ini sudah terjadwal pada setiap hari jum'at. Selain wawancara dengan beberapa peserta didik, peneliti juga melakukan observasi lapangan dimana tampak guru mengingatkan peserta didik dengan seimbang antara kegiatan dunia dan akhirat untuk sholat dan juga membaca do'a sebelum melakukan kegiatan rutin hamam waembee di MI Yaa Bunayya.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai seimbang sudah diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee yang ada di MI Yaa Bunayya dalam bentuk peserta didik yang selalu seimbang, membaca do'a dan sholat terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan hamam waembee.

g. Nilai Musawah (Egaliter)

Dari hasil penelitian melalui wawancara bahwasannya nilai musawah sudah ada dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya. Melalui wawancara dengan ustazah Watintin Amelia, wali kelas pada tanggal 12 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Interaksi peserta didik saat membagikan makanan kepada orang asli papua yang memiliki perbedaan itu sangat baik, apalagi MI Yaa Bunayya adalah sekolah Islam yang dimana harus saling mengayomi. Bukan hanya di dalam kegiatan saja, dalam keseharian peserta didik juga sangat baik dalam berinteraksi tidak bersikap membeda-bedakan teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Penyampaian ustazah Watintin Amelia sesuai dengan temuan peneliti saat observasi lapangan. Dimana tampak peserta didik sangat baik dalam berinteraksi saat membagikan makanan kepada orang asli Papua dan tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti baik yang melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai egaliter sudah di aplikasikan dalam kegiatan di MI Yaa Bunayya dan keseharian dalam bentuk tidak membedakan keyakinan atau latar belakang teman-teman lainnya.

h. Nilai Aulawiyah (Mendahulukan yang prioritas)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara bahwasannya nilai aulawiyah sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee. Melalui wawancara dengan ustazah Watintin Amelia pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Saya melihat selama kegiatan berbagi ini dilaksanakan para peserta didik selalu mendengarkan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Dimana sebelum kegiatan berbagi ini dilakukan peserta didik harus mengikuti pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru ikut dalam kegiatan berbagi tersebut.

Penyampaian ustazah Watintin Amelia bahwa sikap mendahulukan prioritas sudah lekat dalam diri peserta didik. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sunaryo pada tanggal 24 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Peserta didik yang mengikuti kegiatan berbagi ini selalu diarahkan untuk melakukan salat dhuha di masjid, setelah itu bisa mengikuti kegiatan berbagi tersebut. Hal serupa juga dilaksanakan saat hari-hari aktif pembelajaran. Jadi sebelum peserta didik ikut kegiatan tersebut harus mengikuti pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini merupakan bentuk pengaplikasian sikap mendahulukan yang wajib, kemudian yang sunah.

Selain wawancara dengan ustazah Watintin amelia dan bapak Sunaryo, peneliti juga melakukan observasi lapangan. Dimana tampak peserta didik mengikuti pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan hamam waembee. Yang berarti sikap mendahulukan yang prioritas sudah melekat pada diri peserta didik.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara dan observasi menyatakan kesamaan yaitu nilai aulawiyah atau mendahulukan yang prioritas sudah diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya.

i. Nilai Tatawwur Wa Ibtiqar (Dinamis dan inovatif)

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi bahwasannya nilai tatawwur wa ibtiqar atau dinamis dan inovatif sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya. Melalui wawancara dengan ustazah Watintin Amelia pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Setiap kegiatan berbagi dilaksanakan di sekolah ini pasti memperlihatkan tentang nilai bermoderasi. Peserta didik selalu antusias dan bersemangat sekali saat mengikuti kegiatan hamam waembee ini.

Penyampaian ustazah Watintin Amelia, bahwa peserta didik di MI Yaa Bunayya sangat semangat dalam mengikuti kegiatan hamam waembee atau kegiatan berbagi ini. Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Cayla Falensya pada tanggal 12 Mei 2023 yang menyampaikan bahwa:

Saya senang dan juga bersemangat saat mengikuti kegiatan berbagi ini di luar kelas. Walaupun diluar hanya ikut dalam kegiatan berbagi tetapi, saya bisa belajar tentang keberagaman yang ada. Selain wawancara dengan ustazah Watintin Amelia dan peserta didik yang bernama Cayla Falensya, peneliti juga melakukan observasi lapangan dimana peserta didik sangat senang dan juga bersemangat dalam mengikuti kegiatan hamam waembee tersebut.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara, menyatakan kesamaan yaitu nilai tatawwur wa ibtiqar atau dinamis dan inovatif sudah ditemui atau diaplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya.

j. Nilai Tahaddur (Berkeadaban)

Dari hasil penelitian melalui wawancara, bahwasannya nilai tahaddur atau berkeadaban sudah ditemui dalam kegiatan hamam waembee. Dalam bentuk menghargai dan menghormati yang lebih tua. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo pada tanggal 24 Mei 2023 menyampaikan bahwa:

Selama ini tampak ada perbedaan sikap antara peserta didik yang biasa mengikuti dengan peserta didik yang tidak biasa mengikuti kegiatan hamam waembee. Tetapi para pengurus dan guru disekolah juga mendidik attitude dan adab atau akhlak para peserta didik, sehingga tampak di dalam lingkungan sekolah dan di luar sekolah berbeda dilihat dari tata ucapan, tutur kata, bahkan perilakunya terhadap sesama. Contoh pada saat di lingkungan sekolah peserta didik sedang berinteraksi dengan baik engan teman dan guru, begitu juga pada saat membagikan kotak nasi kepada orang asli papua yang berdatangan dengan menggunakan tutur Bahasa yang baik.

Penyampaian Bapak Sunaryo, bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan hamam waembee memiliki attitude atau sikap, dan adab atau akhlak yang baik.

Selain wawancara dengan bapak Sunaryo, peneliti juga melakukan observasi lapangan dimana peneliti mendapati hal yang senada yaitu peserta didik bersikap santun dan bertutur

kata baik kepada siapa saja yang ditemui. Oleh karena itu nilai tah}ad}d}ur atau berkeadaban telah di aplikasikan dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya.

Demikian pemaparan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya.

## KESIMPULAN

1. Implementasi program dalam kegiatan hamam waembee di MI Yaa Bunayya, yaitu:
  - a) perencanaan yang dilaksanakan dengan berdiskusi untuk membahas terkait tujuan awal program, membahas kebutuhan saat pelaksanaan dan juga menentukan jadwal kegiatan, b) implementasi yang dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09.00 sampai selesai dimana pengurus mempersiapkan 150 kotak makanan yang siap dibagikan kepada orang asli papua yang ada disekitar sekolah MI Yaa Bunayya, c) evaluasi yang dilakukan setiap selesai kegiatan dan membahas terkait kekurangan yang terjadi dilapangan.
2. Ragam nilai moderasi beragama yang tertanam pada peserta didik di MI Yaa Bunayya, yaitu :
  - a) Nilai Tawasut (tengah-tengah) yaitu peserta didik tidak membeda-bedakan antara muslim dan non muslim dalam kegiatan hamam waembee ataupun dilingkungan sehari-hari. b) Nilai Tawazun (berkeseimbangan) yaitu peserta didik yang selalu seimbang untuk membaca do'a dan sholat terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. c) Nilai I'tidal (lurus dan tegas) yaitu peserta didik dengan tegas menyampaikan bahwa makanan yang tersedia akan diberikan kepada orang asli papua ketika ada seorang muslim yang datang untuk meminta. d) Nilai Tasamuh (toleransi) yaitu peserta didik selalu menghargai perbedaan antar muslim dan non muslim dan juga tidak membeda-bedakan teman. e) Nilai Musawah (egaliter) yaitu peserta didik tidak membedakan keyakinan atau latar belakang teman-teman lainnya f) Nilai Syura (musyawarah) yaitu peserta didik selalu bermusyawarah pada saat kegiatan hamam waembee dan juga pada saat kesehariannya peserta didik saat memiliki masalah langsung duduk bersama dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalahnya. g) Nilai Islah (reformasi) yaitu peserta didik selalu mencari solusi bersama agar tidak ada perselisihan antara teman satu dengan teman yang lain. h) Nilai Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas) yaitu peserta didik mengikuti pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengikuti kegiatan hamam waembee. i) Nilai Tatawwur wa ibtiqar (dinamis dan inovatif) yaitu peserta didik yang aktif dan selalu mengikuti kegiatan. dan j) Nilai Tahaddur (berkeadaban) yaitu peserta didik yang selalu bersikap santun dan bertutur kata baik kepada siapa saja yang ditemui.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ramli. "Implementasi Program Kegiatan". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Akbar, Ramli. "Implementasi Program Kegiatan".
- Akbar, Ramli. "Implementasi Program Kegiatan".

- Alkautsar, Akbar Putra. “Strategi dakwah komunitas sedekah ngider dalam membangun kesadaran bersedekah di Jakarta”, *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Alam, dkk. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen”. *Jurnal Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, vol. 4 (November 2021). <file:///D:/dokumen/Artikel%20moderasi.pdf>. (Diakses 25 Februari 2023).
- Arifin, Zainal. “Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi”. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).  
<https://scholar.google.com/scholar?lookup=0&q=jurnal+Zainal+Arifin+tentang+Perencanaan+Pembelajaran+dari+Desain+sampai+Implementasi.pdf>. (Diakses 25 Februari 2023).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Azis, Abdul dan A. Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Bugin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Eko Prasetyo Dicky dan M. Adib Nur Huda. “Urgensi Pembelajaran Moderasi Beragama Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Yaspira Ngambon Bojonegoro Jawa Timur”. *Jurnal Sang Guru*, vol. 1 no. 3 (2022). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>. (Diakses 24 Februari 2023).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fariyatul, Eni dan Fahyuni dkk. “Psikologi Belajar & Mengajar” (Sidoarjo Nizamia Learning Center, 2016).  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+eni+fariyatul+fahyuni+dan+istikomah+tentang+psikologi+belajar+dan+mengajar.pdf](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+eni+fariyatul+fahyuni+dan+istikomah+tentang+psikologi+belajar+dan+mengajar.pdf). (Diakses 25 Februari 2023).
- Fahri Muhamad dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Intizar* vol. 25 no. 2 (Desember 2019), h. 99.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar> (Diakses 25 Maret 2023)
- Habibah, Siti Maizul. “Moderasi Beragama Dalam Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Pada Generasi Z”. *Jurnal Keindonesiaan*, vol. 02 no. 01 (April 2022). <10-hp-siti-maizul-habibah-et-al.-jurnal-keindonesiaan-bpip-1-rev-126-135.pdf>. (Diakses 24 Februari 2023).
- Ikhwan, Afiful. “Metode Simulasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam”. *ISTAWA, Jurnal Pendidikan Islam*, vol 2 (2017).
- Kholis Amrullah. M dan M. Irfan Islamy. “Moderasi Beragama: Penanaman pada lembaga pendidikan formal dan nonformal”. *Nizham*, vol. 9 no. 2 (Juli - Desember 2021).  
<https://C:/Users/ASUS/Downloads/Moderasi Beragama Penanaman Pada Lembaga.pdf>. (Diakses 25 Februari 2023)
- Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kemenag RI., 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembangunan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhammad, Rifqi. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik”. *Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan* vol. 6 no. 1 (Februari 2021). [411-Article Text-1119-1-10-20210218.pdf](#). (Diakses 24 Febuari 2023).
- Nashohah, Iin. “Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen”. *Jurnal Prosiding Nasional Pascasarjana IAIN Kediri*, vol. 4 (November 2021), [file:///D:/DOCUMENT/Artikel%20moderasi.pdf](#). (Diakses 25 Febuari 2023).
- Paslah, Roni. “Konsep Sedekah dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Skripsi*. Gresik: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. 10; Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011).
- W, Sulaiman, “Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4 no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593/pdf>. (Diakses 03 Maret 2023).
- Wiyani Ardy Novan dan Riris Eka Setiani, “Membentuk Program Jum’at Berkah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 4 no 2 (April 021).
- Yunus, Masturaini. “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun”. *Tadarus Tarbawy*, vol. 4 no. 1 (Januari-Juni 2022). <https://search.yahoo.com/Nilai+moderasi+beragama+di+pondok+pesantren+shohifatusshofa+NW+Rawamangun.pdf>.